

Seruan Untuk Bertobat (Zefanya 2:1-3) Dan Relevansinya Terhadap Jemaat Masa Kini

**Mega Intan Tambunan¹, Geovando Siahaan², Windi Jore Lasenov Sinamo³,
Herdiana Boru Hombing⁴**

mega230121@gmail.com¹, geovandosiahaan290702@gmail.com²

windijorelsinamo1103@gmail.com³, herdianasihombing@gmail.com⁴

Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract

Judah's political history is marked by turmoil as a result of their abandonment of God and from time to time various reforms initiated by prophets and priests emerged. Zephaniah's prophecy may have been a triggering factor for the revival and reformation in Josiah's time. The core issues that will be raised are what is a call to repentance, how is God's wrath in the text of Zephaniah 2:1-3, how to seek GOD in the Text of Zephaniah 2:1-3, and how relevant it is to the Congregation Today. The purpose of this research is to find out the purpose of the call to repent (Zephaniah 2:1-3) and its relevance to the Congregation today. This research is a qualitative research with the method of critical historical interpretation. Using this critical historical method will provide a basis for historical approaches and religious views of the scriptures as well as methods for collecting data from several sources such as books, scientific journals, and the Bible. Therefore the prophet Zephaniah called on the people in Judah so that they would have loyalty to worship God as proof that they wanted to repent before God.

Keywords: Calls to repent; Zephaniah 2:1-3; the relevance

Abstrak

Sejarah politik Yehuda ditandai dengan kekacauan sebagai akibat mereka meninggalkan Tuhan dan dari waktu ke waktu muncul berbagai pembaharuan yang dimotori oleh para nabi dan imam. Nubuat Zefanya kemungkinan menjadi faktor pemicu terjadinya kebangunan rohani dan reformasi pada masa Yosia. Adapun inti permasalahan yang akan dikemukakan adalah apa itu seruan untuk bertobat, bagaimana murka Tuhan pada teks Zefanya 2:1-3, bagaimana mencari TUHAN pada Teks Zefanya 2:1-3, dan bagaimana Relevansinya Pada Jemaat Masa Kini. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui maksud dari seruan untuk bertobat (Zefanya 2:1-3) Dan Relevansinya Terhadap Jemaat Masa Kini. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode tafsir historis Kritis. Dengan menggunakan metode historis kritis ini akan memberikan suatu dasar untuk pendekatan-pendekatan historis dan pandangan religus dari kitab suci serta metode untuk pengumpulan data yaitu dari beberapa sumber-sumber seperti, buku-buku, jurnal ilmiah, dan Alkitab. Maka dari itu nabi Zefanya menyerukan terhadap orang-orang di Yehuda

supaya mereka memiliki kesetiaan untuk beribadah kepada Tuhan sebagai bukti bahwa mereka mau bertobat di hadapan Allah.

Kata Kunci: Seruan untuk bertobat; Zefanya 2:1-3; Relevansinya

PENDAHULUAN

Nabi Zefanya memperhatikan bangsa Yehuda di bawah kepemimpinan Manasye dan anaknya Amon pada abad ketujuh SM mengalami kemerosotan hubungan antara Yehuda sebagai umat dengan Allah. Sejarah politik Yehuda ditandai dengan kekacauan sebagai akibat mereka meninggalkan Tuhan dan dari waktu ke waktu muncul berbagai pembaharuan yang dimotori oleh para nabi dan imam. Nubuat Zefanya kemungkinan menjadi faktor pemicu terjadinya kebangunan rohani dan reformasi pada masa Yosia. Namun sangat disayangkan kebangunan rohani itu hanya menghasilkan perubahan lahiriah dan tidak mampu menyingkirkan hati nurani yang busuk yang menjadi ciri kepemimpinan bangsa itu.¹

Persekutuan mereka dengan bangsa-bangsa kafir yang melemahkan mereka, terutama Asyur, dibawah kepemimpinan Asyurbanipal, dilambangkan dengan peniruan cara-cara asing yang cenderung menghilangkan jati diri mereka sebagai umat Allah yang khusus.²

Dalam hal ini, menurut Willem A. Vangemeren “Nabi Zefanya juga memperhatikan Yehuda masih berkanjang terhadap penyembahan berhala, ketidakadilan, korupsi dan ibadah yang tidak sepenuh hati kepada Yahweh bercampur aduk dengan penyembahan kafir yang kenyataannya penyembahan berhala. Para nabi dan kaum imam begitu arogan dan umat menajiskan tempat kudus Tuhan.”³ Charles F. Pfeiffer menyatakan “walaupun pelaksanaan hukum dan penyembahan kepada Tuhan telah dihidupkan kembali secara singkat, namun bangsa ini masih mempraktikkan kebiasaan menyembah berhala secara sembunyi-sembunyi. Mengetahui kemunafikan dan kejahatan Yehuda tersebut membuat sang nabi muda ini tergerak dan bertindak.” Zefanya menegur mereka dengan keras dalam menyatakan kebenaran.⁴

Serta mengecam situasi kehidupan Yehuda yang merupakan suatu bangsa, yang

¹ Kenneth Boa Bruce Wilkinson, *Talk Thru The Bible* (Malang: Gandum Mas, 2017), 346.

² *Ibid.*, 350.

³ Willem A. Vangemeren, *Penginterpretasian Kitab Para Nabi* (Surabaya: Momentum, 2011), 178-179.

⁴ Charles F. Pfeiffer, *The Wycliffe Bible Commentary, Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 2* (Malang: Gandum Mas, 2014), 1151.

acuh tak acuh dan penuh dengan kejahatan. Zefanya juga menyatakan bahwa penghukuman yang pasti dan mengerikan akan datang bagi semua orang yang menyangkal Tuhan. Murka Allah yang dahsyat akan menyapu bersih segala sesuatu di negeri itu serta membinasakannya. "Aku akan menyapu manusia dan hewan, Aku akan menyapu burung-burung di udara dan ikan-ikan di laut Aku akan merebahkan orang-orang fasik dan akan melenyapkan manusia dari atas muka bumi, demikianlah firman Tuhan" (Zef 1:3).⁵

Penelitian yang dibuat oleh Gernaida Pakpahan menyatakan Nabi Zefanya relevan dengan konteks manusia pada zaman sekarang ini yang bertujuan untuk memperhatikan setiap firman Tuhan dan melakukan yang namanya pertobatan supaya Tuhan tetap terus melakukan pekerjaan-Nya bagi para umat-Nya (Zefanya 2:1-3). Jika dilihat penelitian ini berfokus pada pengharapan mesianik Nabi Zefanya.⁶ Dari penelitian tersebut juga menguatkan penulis untuk membahas kitab Zefanya, karena Allah melalui nabi Zefanya memberikan seruan untuk bertobat supaya Yehuda kembali kepada Allah Serta umat Tuhan supaya bersemangat dan berkumpul, mencari Tuhan, mencari keadilan, dan kerendahan hati. Barangkali masih ada kemungkinan untuk diselamatkan." Sebelum datang hari yang mengerikan dan murka Allah menyapu bersih semuanya."⁷

Oleh karena itu Allah melalui nabi Zefanya memberikan seruan untuk bertobat supaya Yehuda kembali kepada Allah. Serta umat Tuhan supaya bersemangat dan berkumpul, mencari Tuhan, mencari keadilan, dan kerendahan hati. Barangkali masih ada kemungkinan untuk diselamatkan. Sebelum datang hari yang mengerikan dan murka Allah menyapu bersih semuanya.⁸

Ternyata masih ada orang-orang yang belum bertobat dalam kehidupannya, sebagaimana dalam kehidupan jemaat masa kini sangat perlu seruan untuk bertobat, Gereja Kristen dipenuhi oleh orang-orang beribadah pada hari minggu, tetapi hari-hari lainnya melakukan penyembahan berhala.⁹ Dalam hal ini. Tissa Balasuriya, menyatakan "Dalam negara-negara Asia kebanyakan orang-orang Kristen sekalipun mereka sudah menjadi

⁵ Life Application Study Bible, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 2016), 1794.

⁶ Gernaida Krisna R Pakpahan, "Dualisme Konsep Yom Yhwh Dalam Pengharapan Mesianik Nabi Zefanya," *Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 1 (2022): 9.

⁷ J. Blommendaal, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama* (Jakarta: Gunung Mulia, 2018), 138.

⁸ J. Blommendaal, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama* (Jakarta: Gunung Mulia, 2018), 138.

⁹ Henry James Silalahi, *Pandangan Injil Terhadap Upacara Adat Batak* (Sumatera Utara: Pelayanan misi Kristus, 2005), 218.

Kristen dan anggota gereja namun masih melanjutkan praktek-praktek animistis dan takhayul-takhayul seperti sebelumnya.”¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini yang menjadi identifikasi masalahnya berhubungan dengan seruan untuk bertobat dalam kitab Zefanya 2:1-3 Pertama, Yehuda adalah sebagai umat pilihan Tuhan, beribadah kepada Tuhan serta telah mengenal Allah. Namun mereka sangat jauh dari kehendak Tuhan, sering menduakan Tuhan serta jauh dan kehidupan yang bertobat. Oleh karena itu, perlu mengetahui tentang seruan untuk bertobat dalam kitab Zefanya 2:1-3. Kedua, Yehuda yang akan mendapat penghukuman pada hari Tuhan, tentunya harus sesegera mungkin untuk berbalik dan mencan Tuhan Ketiga, jemaat masa kini beribadah kepada Tuhan, tetapi dalam kehidupannya tidak menunjukkan kesetiaan terhadap Tuhan dan tidak melakukan kehendak-Nya. Adapun inti permasalahan yang akan dikemukakan adalah apa itu seruan untuk bertobat, bagaimana murka Tuhan pada teks Zefanya 2:1-3, bagaimana mencari TUHAN pada Teks Zefanya 2:1-3, dan bagaimana Relevansinya Pada Jemaat Masa Kini. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui maksud dari seruan untuk bertobat (Zefanya 2:1-3) Dan Relevansinya Terhadap Jemaat Masa Kini. Oleh karena itu penulis tertarik membahas kitab Zefanya karena Allah melalui nabi Zefanya memberikan seruan untuk bertobat supaya Yehuda kembali kepada Allah Serta umat Tuhan supaya bersemangat dan berkumpul, mencari Tuhan, mencari keadilan, dan kerendahan hati. Barangkali masih ada kemungkinan untuk diselamatkan. Sebelum datang hari yang mengerikan dan murka Allah menyapu bersih semuanya.”¹¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode tafsir historis Kritis. Dengan menggunakan metode historis kritis ini akan memberikan suatu dasar untuk pendekatan-pendekatan historis dan pandangan religus dari kitab suci serta metode untuk pengumpulan data yaitu dari beberapa sumber-sumber seperti, buku-buku, jurnal ilmiah, dan Alkitab. Historis Kritis berhubungan erat dengan penafsiran Alkitab dan mampu mengidentifikasi serta mengklarifikasi berbagai aspek-aspek penting dari teks Alkitab, terlebih lagi dalam penulisan karya ilmiah ini dengan judul “Seruan Untuk Bertobat (Zefanya 2:1-3) Dan

¹⁰ Tissa Balasuriya, *Teologi Siarah* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 148-150.

¹¹ Blommendaal, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*, 138.

Relevansinya Terhadap Jemaat Masa Kini” yang akan ditampilkan oleh penulis adalah berupa tafsiran ayat.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Zefanya merupakan nabi yang hidup pada masa dekade Yehuda terkahir di kerajaan Selatan Yehuda. Pada saat itu raja Yosia, Ia telah berusaha untuk membawa perubahan yang nyata bagi negeri itu dengan menjauhkan berhala-berhala dan memulihkan bait suci, agar mereka hanya menyembah kepada Allah Israel saja, namun bangsa Israel sudah menyimpang terlalu jauh, penyembahan kepada allah-allah lain sudah terlalu mengakar dalam kehidupan mereka dan kisah ini berakhir dengan kesombongan raja Yosia yang mengakibatkan kematiannya yang tragis di medan perang (2 Tawarikh 35: 20-25) yaitu ketika ia sedang berperang menghadang babel dan Zefanya sudah tahu ini semua akan terjadi.¹³ Selama bertahun-tahun ia memperingatkan para pemimpin di Yerusalem dan kitab yang singkat ini merupakan bagian dari bagian kitab nabi-nabi kecil yang termasuk kitab nabi-nabi kecil yakni Hosea, Yoel, Amos, Obaja, Yunus, Mikha, Nahum, Habakuk, Zefanya, Hagai, Zakharia dan Maleakhi.¹⁴ Kitab ini dibangun dengan tiga bagian utama bagian pertama (Zef 1-2:3) berfokus kepada hari penghakiman Tuhan yang akan datang atas kerajaan Yehuda dan kota Yerusalem lalu pada bagian kedua (Zef 2:4-3:8) berisikan tentang hari penghakiman Tuhan atas bangsa-bangsa dan atas Yerusalem, dan pada bagian ketiga membahas sisi lain dari penghakiman Allah yaitu pengharapan yang tersisa bagi bangsa-bangsa dan Yerusalem.¹⁵ Bagian pertama dimulai dengan mengembalikan kejadian satu secara mengejutkan, dunia ciptaan Allah yang baik dan teratur akan kembali mengalami kekacauan, kegelapan dan berantakan sampai tidak bisa dihuni lagi, dan diayat yang selanjutnya terlihat bahwa Zefanya menggunakan gambaran puitis yang luarbiasa untuk menggambarkan bagaimana dunia Yerusalem akan segera berakhir, semua tempat penyembahan bagi dewa-dewa di kota Yerusalem akan dihancurkan, semua pemimpin yang tidak adil, semua pusat ekonomi tempat pinjam-meminjam yang penuh dengan

¹² Ulrich beyer A.A Sitompul, *Metode Penafsiran Alkitab* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), 170–171.

¹³ Purim Marbun, “Menggagas Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 10, no. 1 (2019): 5.

¹⁴ Agus Santoso Samuel Thomas, *Pengantar Kepada Struktur Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Penerbit Wahana Resolusi, 2017), 2.

¹⁵ Sonny Eli Zaluchu Daniel Pesah, “Janji Pemulihan Israel Dalam Kitab Zefanya: Refleksi Teologi Kovenan,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 1 (2019): 22.

kecurangan semua itu akan hilang bersama tembok kota. Zefanya menyusun gambaran yang hampir menyerupai gambaran kebinasaan, ini untuk menunjukkan betapa pentingnya peristiwa yang akan terjadi yaitu pasukan besar yang akan datang untuk merebut Yerusalem, lalu Zefanya tidak pernah menyebutkan pasukan mana yang akan Allah pakai untuk mendatangkan penghakiman ini.¹⁶ Dari nabi lain yakni nabi mika atau Habakuk, bahwa itu adalah pasukan Babel, tetapi Zefanya tidak pernah menyebutkannya karena ia ingin menekankan peran Allah dalam merancang kebangkitan dan kejatuhan kota itu, karena hal ini membuat pengharapan bagi Zefanya,

1. Seruan Untuk Bertobat

Seruan merupakan panggilan, anjuran, ajakan dan peringatan.¹⁷ Seruan dalam bahasa ibrani berasal dari kata “Qara”. Bertobat merupakan menyesal dan berniat hendak memperbaiki hidupnya, mengaku salah, kembali kepada Tuhan.¹⁸ Dalam Kitab Perjanjian Lama terdapat kata Ibrani untuk kata bertobat, yaitu kata “shub” artinya, berputar, berbalik kembali. Mengacu kepada tindakan berbalik dari dosa kepada Allah.¹⁹ Bertobat adalah suatu perubahan batin atau sikap.²⁰ Dalam arti suatu perubahan yang radikal di dalam sikap manusia terhadap Tuhan.²¹ Kehidupan orang-orang yang belum bertobat akan bertindak dengan melawan kehendak Tuhan dan bebas dari ketetapan Allah disertai hidup dengan semena-mena tanpa memperdulikan kebenaran dan senantiasa membelok ke arah yang jahat serta tidak mencari dan mencintai kesempurnaan spiritual, yang berasal dari Allah serta tidak dapat memilih dan melakukan apa yang baik dan benar.²² Allah tidak tutup mata terhadap umat ciptaan-Nya, Dia adalah pribadi yang adil, bahkan segala sesuatu yang tersembunyi dalam hati manusia dan perbuatannya akan dibalaskan berdasarkan keadilan Allah.²³ Seruan dalam bahasa Ibrani berarti “

Seruan untuk bertobat yang telah disampaikan nabi Zefanya terhadap umat Tuhan

¹⁶ Ferry Simanjuntak, *Pengantar Kitab Hosea-Maleakhi* (Bandung: Yayasan Generasi Pembaharu Bangsa, 2022).

¹⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), 932.

¹⁸ *Ibid.*, 1082.

¹⁹ J.D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 2 M-Z* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011), 486.

²⁰ WRF. Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), 356.

²¹ J. Verkuy, *Etika Kristen Bagian Umum* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), 177.

²² Louis Berkhof, *Teologi Sitematika 2* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1995), 149.

²³ Bruce Milne, *Mengenal Kebenaran* (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), 188.

tidaklah hanya sebatas untuk bangsa Yehuda saja. Melainkan seruan yang disampaikan nabi Zefanya pada umat pada saat itu tentulah berlaku dengan masa sekarang ini bagi setiap umat manusia. Seruan sebagai ajakan atau panggilan seharusnya diresponi setiap orang yang mendengarnya. Sebab suatu ajakan terhadap jalan yang benar dan baik tidaklah patut untuk diabaikan dan disepelekan. Sebab seruan seperti itu merupakan suatu tuntunan yang dapat mengarahkan setiap orang kepada suatu tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini seruan nabi Zefanya juga bertujuan untuk mengajak para pendengarnya untuk mengadakan pemeriksaan diri dihadapan Tuhan. Sebab harapan dari seruan nabi Zefanya bertujuan untuk menyelamatkan.

Penyampaian nabi Zefanya ini berdasarkan kehidupan umat Allah yang tidak taat beribadah kepada Tuhan dan yang tidak mencari kehendak-Nya supaya segera berbalik kepada Allah selagi kesempatan masih ada. Bahkan berdasarkan peristiwa yang dialami oleh bangsa Yehuda yaitu kelaliman atau penyimpangan dari hadapan Allah dengan melakukan penyembahan berhala membuat turut hadirnya seorang nabi yang bernama Zefanya. Tugas Zefanya bagi hidup bangsa Yehuda ialah untuk menyerukan seruan untuk bertobat. Adalah penting untuk memperhatikan seruan bertobat yang diserukan oleh nabi Zefanya. Pada masa itu seruan itu diperdengarkan dan diperuntukkan bagi bangsa Yehuda, namun tidak juga terlepas dari hidup umat manusia sekarang bahwa perlu untuk memberikan perhatian dan memberikan respon yang baik dan benar akan seruan yang diserukan oleh gereja.²⁴

2. Murka TUHAN Pada Teks Zefanya 2:1-3

Kitab ini ditulis oleh Zefanya (Zef 1:1), nabi yang berbicara tentang Hari Penghukuman atau Murka Tuhan. Dia melayani kepada orang-orang Yehuda.²⁵ Serta dia keturunan Raja Hizkia.²⁶ Dalam Zefanya 2:1 terdapat kata dasar “שקט” yang berarti berkumpullah kata ini menunjukkan kepada seruan berkumpullah dan berkumpullah bertujuan terhadap Yehuda yang tidak memiliki rasa malu supaya merendahkan diri. Dalam arti dengan kesombongannya sebagai bangsa yang tidak mengenal malu" haruslah berkumpul seperti sekam yang tidak berharga, disertai dengan kesadaran akan

²⁴ Harry Mowvley, *Penuntun Kedalam Nubuat Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 48.

²⁵ Parlaungan Gultom, *Analisa Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Theologia Injili Indonesia, 1987), 306-307.

²⁶ Frances Blankenbaker, *Inti Alkitab Untuk Para Pemula* (Jakarta: Gunung Mulia, 1997), 200.

kesalahannya di hadapan Allah. Sebab hanya bangsa yang buta terhadap dosanya sendiri yang tidak dapat merasa malu di tengah-tengah kejahatannya. Sebab mereka sudah di ambang kehancuran secara total oleh penghukuman Allah yang benar, serta bangsa ini berjalan dengan caranya sendiri, tidak menyadari malapetaka yang akan menimpa mereka. Dalam situasi inilah nabi Zefanya dikirim dengan tanggung jawab yang penuh untuk mendeklarasikan murka Tuhan yang akan datang menimpa mereka serta memanggil bangsa itu untuk bertobat, dengan firman Allah yang akan membuat bangsa itu cepat mengalami kesadaran akan dosa mereka.²⁷ Dalam Zefanya 2:2 terdapat kata “טָרַם” yang berarti sebelum, kata sebelum ini disambung dengan kata sebelum datang ke atasmu murka Tuhan yang bernyala-nyala itu, sebelum datang ke atasmu hari kemurkaan Tuhan. Nabi Zefanya menyatakan kata sebelum ialah untuk menyatakan kesempatan dalam arti masih ada waktu.

Sehubungan dengan ayat satu di atas, masih ada waktu untuk "berkumpullah dan berkumpullah" adalah panggilan atau merupakan perintah untuk datang kepada Tuhan sebelum Yehuda mendapat hukuman dari Allah, tentu mereka harus berkumpul dan berkumpul untuk beribadah dan bertobat dihadapan Allah Sebagai kesempatan yang menyelamatkan, menghidupkan dan terhindar dari suatu kejadian yang akan segera menimpa umat. Tentu merupakan suatu kesempatan yang luar biasa yang dapat menghidupkan orang-orang atau bangsa Yehuda yang membelakangi Allah terhadap jalan yang benar sebab tidak saatnya lagi tidak datang kepada Allah yang akan mendatangkan murka-Nya adapun kata murka berasal dari bahasa Ibrani yaitu קָרוֹן yang merupakan kata benda maskulin tunggal konstruktif.²⁸

Pada Zefanya 2:3 diawali dengan kata Carilah dari kata dasar בקש (baqqes) artinya carilah yang merupakan kerja piel imperatif maskulin jamak dan kata selanjutnya dari ayat ini ialah carilah TUHAN, hai semua orang yang rendah hati di negeri, yang melakukan hukum-Nya; carilah keadilan, carilah kerendahan hati; mungkin kamu akan terlindung pada hari kemurkaan TUHAN. Kata TUHAN berasal dari bahasa Ibrani yaitu יהוה yang merupakan kata benda umum, tidak berkelamin, tidak berjumlah artinya Tuhan.²⁹ Dengan mencari TUHAN dengan rendah hati, melakukan hukum-Nya, keadilan, maka kata

²⁷ O. Palmer Robertson, *The New International Commentary on The Old Testament, The Book of Nahum, Habakkuk, and Zephaniah* (United States Of America: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1990), 291.

²⁸ Gernaida Krisna R Pakpahan, "Dualisme Konsep Yom Yhwh Dalam Pengharapan Mesianik Nabi Zefanya," *Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 1 (2022): 84.

²⁹ Briggs Brown, Driver, "Hebrew and English Lexicon" (Oxford: Clarendon Press, 1907).

mungkin yang berasal dari bahasa Ibrani אילי dalam interpretasi peneliti bahwa kata mungkin sebagai kata keterangan ialah suatu harapan yang tidak pasti untuk luput dari hari kemurkaan Tuhan, akan tetapi nabi Zefanya menyatakan ini barangkali atau sedapat-dapatnya orang-orang atau bangsa Yehuda masih dapat terlindung. Dalam bahasa Indonesia kata akan ialah untuk menyatakan sesuatu yang hendak terjadi. Kata terlindung dari kata dasar lindung ialah tertutup oleh sesuatu sehingga tidak kelihatan, tersembunyi, diselamatkan. Kata hari ialah menyatakan waktu, waktu dari pagi sampai pagi lagi, keadaan yang terjadi dalam waktu 24 jam. Kata kemurkaan dari kata dasar murka ialah sangat marah.

Meskipun dalam ayat satu dan dua perintah untuk berkumpul atau beribadah kepada Tuhan, mencari Tuhan, mencari keadilan, mencari kerendahan hati, telah dinyatakan oleh Nabi Zefanya Temyata tidak ada suatu harapan yang pasti bahwa mereka akan terlindung pada hari kemurkaan Tuhan. Karena kata dalam ayat tiga ini digunakan kata mungkin atau barangkali, tentu tidak ada kepastian bahwa orang-orang yang datang kepada Tuhan beroleh perlindungan. Akan tetapi nabi Zefanya melihat dengan waktu yang masih ada, siapa tahu bangsa itu dapat menghindari penghukuman Allah, walaupun Allah sesegera mungkin akan menjatuhkan murka-Nya terhadap bangsa itu. Sebagaimana Nabi Zefanya menyaksikan bangsa itu hidup penuh dosa dan mustahil mereka akan bisaterluput. Sebab Allah adalah Allah Maha Pengasih dan Allah yang juga murka terhadap kejahatan. Allah yang menyatakan hukuman terhadap orang yang membelakanginya. Melihat pada pasal sebelumnya nabi Zefanya telah menubuatkan penghukuman atas seluruh bangsa, dan khususnya Yehuda, serta nabi Zefanya juga memanggil umat Allah untuk bertobat, secara khusus mendesak orang-orang saleh untuk mencari Tuhan, berusaha melakukan kebenaran dan kerendahan hati, mungkin mereka akan tersembunyi pada murka TUHAN.³⁰

3. Mencari TUHAN pada Teks Zefanya 2:1-3

Dalam teks Zefanya 2:1-3, Nabi Zefanya memanggil umat Allah untuk mencari Tuhan dan berbalik dari jalan-jalan mereka yang jahat. Berikut adalah terjemahan dari ayat-ayat tersebut:

1. Kumpulkanlah dirimu, berkumpullah, hai bangsa yang tidak patuh,

³⁰ David. L. Baker, *Mari Mengenal Perjanjian Lama* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 123.

2. sebelum ketetapan itu dilaksanakan, seolah-olah debu berlalu suatu hari,
3. sebelum murka TUHAN yang penuh berkat itu datang kepadamu.
4. Carilah TUHAN, hai semua orang yang rendah hati di negeri, yang menaati ketetapan-Nya, carilah keadilan, carilah kerendahan hati, mungkin kamu akan terlindung pada hari murka TUHAN.

Dalam ayat pertama, Zefanya memanggil bangsa yang tidak taat untuk berkumpul dan mempersiapkan diri sebelum ketetapan Allah dilaksanakan. Ayat kedua menjelaskan bahwa murka Allah akan datang seperti angin yang membawa debu dan tidak dapat dihindari. Namun, ayat ketiga menunjukkan bahwa masih ada kesempatan bagi orang-orang untuk mencari Tuhan dan memperoleh perlindungan-Nya di hari murka itu.³¹

Zefanya menekankan pentingnya untuk mencari Tuhan dan kembali kepada-Nya. Dia menyerukan kepada orang-orang yang rendah hati dan patuh untuk mencari keadilan dan kerendahan hati sebagai bagian dari persiapan mereka. Jadi, pesan utama dari teks ini adalah bahwa orang-orang harus mencari Tuhan dan taat pada ketetapan-Nya, sehingga mereka dapat terlindungi pada hari murka-Nya.³²

Teks Zefanya 2:1-3 adalah panggilan Allah kepada umat-Nya untuk mencari-Nya dengan ikhlas. Panggilan ini tidak hanya ditujukan kepada orang-orang pada masa itu, tetapi juga kepada kita pada zaman sekarang. Melalui tulisan ini, kita akan memahami betapa pentingnya mencari Tuhan dengan ikhlas dan bagaimana caranya.³³

Zefanya 2:1-3 mengatakan, "Kumpulkanlah dirimu, hai bangsa yang tidak berdosa, sebelum hukuman dijatuhkan atasmu seperti angin yang berlalu, sebelum datang kepadamu hari kemarahan TUHAN. Carilah TUHAN, hai semua yang rendah hati di bumi, yang melakukan apa yang dipesankan-Nya. Carilah keadilan, carilah kerendahan hati, mungkin kamu akan terlindung pada hari kemarahan TUHAN." Dari teks ini, kita dapat mengekstrak beberapa hal yang penting.

Pertama, panggilan ini mengingatkan kita bahwa Tuhan adalah hakim yang adil dan bahwa Dia akan menghakimi orang-orang yang tidak setia. Oleh karena itu, kita perlu mengumpulkan diri kita dan mencari Tuhan.³⁴ Kedua, panggilan ini menunjukkan bahwa

³¹ Stanley M. Horton, *Oknum Roh Kudus* (Jakarta: Gandum Mas, 2019).

³² Noh Ibrahim Boiliu, "Pengantar Perjanjian Lama: Kejadian-Maleakhi," *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia*, 2019.

³³ Ellen G White, *Para Nabi Dan Raja* (Indonesia Pub., 1985).

³⁴ Malcolm Brownlee, *Tgas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan* (BPK Gunung mulia, 2004).

mencari Tuhan adalah tindakan yang penting dan harus dilakukan dengan ikhlas. Kita harus mencari-Nya dengan tekun, tulus, dan dengan niat yang baik.³⁵ Ketiga, panggilan ini mengingatkan kita bahwa mencari Tuhan tidak hanya melibatkan tindakan spiritual, seperti berdoa dan membaca Kitab Suci, tetapi juga tindakan sosial. Kita harus mencari keadilan dan kerendahan hati, dan melakukan apa yang dipesankan oleh Tuhan.³⁶

Panggilan Allah untuk mencari-Nya dengan ikhlas dalam Zefanya 2:1-3 adalah panggilan yang penting dan relevan bagi kita hari ini. Melalui mencari Tuhan dengan ikhlas, kita dapat menemukan perlindungan dan keamanan di tengah dunia yang penuh dengan kekacauan. Kita juga dapat memenuhi tugas kita sebagai umat-Nya dengan cara yang benar. Oleh karena itu, marilah kita memperdalam hubungan kita dengan Tuhan dan mencari-Nya dengan ikhlas.³⁷

Dalam konteks ini, "mencari TUHAN" berarti mencari kasih-Nya, mematuhi perintah-perintah-Nya, dan bertobat dari dosa. Tujuan dari seruan ini adalah untuk menghindari murka Allah yang akan datang atas kejahatan dan dosa bangsa tersebut. Teks ini menekankan bahwa hanya orang yang merendahkan diri dan berusaha untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah yang dapat terlindung dari murka-Nya. Jadi, makna mencari TUHAN dalam konteks ini adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah, memperbaiki hubungan dengan-Nya, dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya.³⁸

Teks ini dimulai dengan panggilan untuk bangsa yang tidak terhina untuk berkumpul dan mempersiapkan diri sebelum datangnya hukuman. Tuhan memperingatkan bahwa hari-Nya yang akan datang akan penuh dengan murka dan kebinasaan. Oleh karena itu, Tuhan meminta agar orang-orang mencari-Nya dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Dalam ayat ke-3, Tuhan meminta agar orang-orang mencari-Nya dengan rendah hati dan mengikuti kehendak-Nya.³⁹

Dalam tafsir teks ini, dapat dilihat bahwa Tuhan memanggil manusia untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Tuhan ingin manusia mencari-Nya dengan rendah hati dan mematuhi perintah-perintah-Nya. Tuhan juga memberikan jaminan bahwa orang-orang

³⁵ Yohanes Lon et al., "FirmanMu Pelita Bagi Kakiku, Terang Bagi Jalanku" (STKIP St. Paulus Ruteng, 2017).

³⁶ Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan: Kisah 4.000 Tahun Pencarian Tuhan Dalam Agama-Agama Manusia* (Mizan Pustaka, 2014).

³⁷ Muis Abd, *Pengantar & Dimensi-Dimensi Pendidikan* (STAIN Jember Press, 2013).

³⁸ Basilea Schlink, *Hidup Yang dikuasai Roh* (Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2019).

³⁹ Robert Kysar, *Injil Yohanes Sebagai Cerita* (BPK Gunung Mulia, 1995).

yang mencari-Nya dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya dapat disembunyikan pada hari-Nya yang akan datang. Teks Zefanya 2:1-3 memiliki implikasi yang penting bagi semua orang.

4. Relevansinya Pada Jemaat Masa Kini

Zefanya 2:1-3 berisi seruan untuk bertobat dan mencari perlindungan dari hukuman Allah pada hari penghakiman-Nya yang akan datang. Pasal ini mengajarkan bahwa hanya mereka yang merendahkan diri, mencari kebenaran dan berlindung di dalam Tuhan yang akan selamat dari hukuman-Nya.

Relevansi pasal ini bagi jemaat masa kini adalah pentingnya mengembangkan sikap rendah hati dan terus mencari Tuhan dalam hidup mereka. Kita hidup di dunia yang penuh dengan godaan dan kejahatan, dan kita harus terus berjuang untuk tetap setia kepada Tuhan. Kita harus merendahkan diri kita dan mengakui kelemahan kita, serta meminta pertolongan Tuhan untuk mengatasi segala tantangan hidup yang dihadapi. Kita juga harus mencari perlindungan di dalam Tuhan, karena hanya Dia yang mampu memberikan keamanan dan kedamaian yang sejati. Selain itu, kita juga harus berusaha untuk hidup dalam kebenaran dan mengejar kebenaran dalam hidup kita. Kita harus memperbaiki diri dan memperbaiki hubungan kita dengan Tuhan dan sesama, sehingga kita dapat hidup dalam damai dan rahmat-Nya. Dalam jemaat masa kini, kita perlu memperhatikan pesan Zefanya 2:1-3 dan mengambil langkah-langkah konkret untuk memperbaiki hidup kita dan berlindung di dalam Tuhan. Kita harus terus mendorong satu sama lain untuk bertobat dan memperbaiki hubungan dengan Tuhan dan sesama, sehingga kita dapat hidup sesuai dengan kehendak-Nya dan selamat dari hukuman-Nya yang akan datang.⁴⁰

Berbicara tentang panggilan kepada umat Tuhan untuk mencari-Nya dan berbalik kepada-Nya sebelum datangnya hari hukuman yang besar. Ayat-ayat ini menekankan pentingnya pertobatan dan perubahan dalam hidup orang percaya. Bahwa kita juga harus memperhatikan panggilan Tuhan untuk mencari-Nya dan berbalik kepada-Nya dalam hidup kita sehari-hari. Kita hidup dalam dunia yang penuh dengan godaan dan gangguan dari dunia yang jahat. Oleh karena itu, kita perlu terus memperbaharui hubungan kita dengan Tuhan dan menjaga kekudusan hidup kita. Sebagai orang percaya, kita juga harus menjadi garam dan terang bagi dunia ini. Kita harus hidup sesuai dengan kehendak Tuhan

⁴⁰ Binsen Samuel Sidjabat, *Membangun Pribadi Unggul: Suatu Pendekatan Teologis Terhadap Pendidikan Karakter* (PBM ANDI, 2021).

dan memberitakan kabar baik tentang keselamatan melalui Yesus Kristus kepada orang lain. Kita harus hidup dengan penuh kasih dan kepedulian terhadap sesama, terutama orang-orang yang kurang beruntung.⁴¹

Dalam hal ini, Zefanya 2:1-3 mengajarkan kita untuk selalu memprioritaskan hubungan kita dengan Tuhan dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Kita harus hidup dengan rendah hati dan mencari kebenaran serta keadilan dalam segala hal. Kita harus siap untuk menghadapi hari kesusahan yang besar, dan percaya bahwa Tuhan akan membimbing kita melalui segala sesuatu yang kita hadapi. Zefanya 2:1-3 merupakan bagian dari kitab Zefanya di dalam Alkitab yang berisi nubuat dan peringatan tentang kedatangan hari Tuhan untuk menghakimi umat manusia karena dosa-dosa mereka. Dalam ayat-ayat tersebut, Allah mengirim pesan melalui nabi Zefanya untuk memperingatkan orang-orang Yehuda tentang kehancuran yang akan datang dan untuk mengajak mereka untuk bertobat.⁴²

Secara relevan, pesan dari Zefanya 2:1-3 dapat menjadi pengingat bagi jemaat masa kini tentang pentingnya bertobat dan kembali kepada Allah. Seperti umat manusia pada zaman Zefanya, jemaat juga dapat terjebak dalam dosa dan jauh dari kehendak Allah. Oleh karena itu, pesan ini dapat menjadi panggilan bagi jemaat untuk memeriksa diri mereka sendiri, mengakui dosa-dosa mereka, dan kembali kepada Allah. Selain itu, pesan dari Zefanya 2:1-3 juga mengajak umat manusia untuk mencari perlindungan dan keamanan di dalam Allah. Dalam ayat 3, Allah menjanjikan perlindungan bagi orang-orang yang merendahkan diri mereka dan mencari-Nya dengan tulus hati. Hal ini dapat menjadi pengingat bagi jemaat bahwa hanya Allah yang dapat memberikan keamanan dan perlindungan yang sejati di tengah-tengah kesulitan dan tantangan kehidupan. Dengan demikian, pesan dari Zefanya 2:1-3 dapat menjadi pengingat yang penting bagi jemaat masa kini tentang pentingnya bertobat dan kembali kepada Allah, serta mencari perlindungan dan keamanan di dalam-Nya.⁴³

Zefanya 2:1-3 adalah bagian dari kitab Zefanya di Alkitab yang memberikan peringatan dan nubuat mengenai hari-hari yang akan datang dan kebangkitan Israel. Pasal ini diawali dengan peringatan bahwa hari Tuhan yang besar dan dahsyat akan datang, di

⁴¹ Andrew Brake, *Keunggulan Kristus Dan Kerajaan Allah: Refleksi-Refleksi Dari Matius 9-20* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018).:o

⁴² David J Smith, *Bagaimana Aku Dapat Meminta Allah Untuk Kesembuhan Fisik? Panduan Alkitabiah*, vol. 1 (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2013).

⁴³ Salam dari Redaksi, "E-BinaAnak 467/Januari/2010: Tingkah Laku Dalam Kelas," *e-BinaAnak 2010* (2010): 45.

mana Tuhan akan membalas dosa dan ketidaksetiaan umat-Nya. Pada ayat 1-3, Zefanya memerintahkan umat Allah untuk mencari perlindungan dalam Dia, sebelum datangnya hari Tuhan itu. Dia menyerukan agar mereka berkumpul bersama-sama, berdoa dan bertobat dari dosa-dosa mereka, dan mencari perlindungan di bawah sayap Tuhan.⁴⁴

Ayat-ayat ini memiliki relevansi yang besar bagi jemaat masa kini. Seperti umat Israel pada masa Zefanya, kita juga hidup di dunia yang penuh dengan dosa dan kejahatan, dan kita juga menghadapi bahaya dan ujian dalam hidup kita. Oleh karena itu, kita harus selalu siap dan waspada menghadapi hari Tuhan yang besar yang akan datang. Seruan Zefanya untuk mencari perlindungan di bawah sayap Tuhan juga relevan bagi kita. Kita harus selalu mengandalkan Tuhan dalam segala hal, dan memohon pertolongan dan perlindungan-Nya dalam setiap situasi. Kita juga harus berdoa dan bertobat secara teratur, mengakui dosa-dosa kita dan meminta pengampunan-Nya. Lebih dari itu, Zefanya juga menyerukan umat Allah untuk berkumpul bersama-sama. Hal ini mengingatkan kita akan pentingnya persekutuan dan komunitas gereja. Kita harus bersekutu dan bergabung dengan saudara-saudara seiman kita, saling mendukung dan mendoakan satu sama lain. Zefanya 2:1-3 mengajarkan kita untuk siap menghadapi hari Tuhan yang besar yang akan datang, mencari perlindungan di bawah sayap Tuhan, berkumpul bersama-sama, berdoa dan bertobat dari dosa-dosa kita. Semua pesan ini relevan bagi jemaat masa kini, dan harus menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari sebagai orang percaya.⁴⁵

Ada beberapa hal yang dapat dipetik dari Zefanya 2:1-3 yang relevan bagi jemaat masa kini:

1. Bersatu dalam iman: Seruan untuk berkumpul bersama-sama dalam Zefanya 2:1 mengingatkan kita bahwa kita tidak boleh hidup sendiri-sendiri dalam iman. Kita perlu mendukung satu sama lain dan bersatu dalam mempertahankan iman kita.
2. Mencari perlindungan dari hukuman Allah: Seperti yang dikatakan dalam ayat 3, kita perlu mencari perlindungan dari hukuman Allah yang akan datang. Hal ini mengingatkan kita bahwa kita harus selalu waspada terhadap kemungkinan hukuman Allah dan senantiasa memohon perlindungan-Nya.

⁴⁴ Simanjuntak, *Pengantar Kitab Hosea-Maleakhi*.

⁴⁵ Sri Wahyuni Kusradi, Marlon Butarbutar, and Jeane Paath, "Dekapan Kesakitan Tuhan' Dalam Kitab Para Nabi Sebagai Model Fatherhood Leadership:" God's Pain Embrace" In The Book of The Prophets as The Fatherhood Leadership Model," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 17, no. 2 (2021): 121-133.

3. Bertobat dari dosa: Ayat 3 juga mengingatkan kita bahwa kita harus bertobat dari dosa dan kesalahan kita. Kita harus berusaha untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah dan meninggalkan perilaku yang salah.⁴⁶

Dalam konteks jemaat masa kini, Zefanya 2:1-3 dapat menjadi pengingat bagi kita untuk senantiasa memperkuat iman kita, memohon perlindungan dari Allah, dan bertobat dari dosa. Kita perlu mengingat bahwa Allah adalah Tuhan yang mengasihani dan memberikan kesempatan kepada kita untuk berbalik dari kesalahan kita dan kembali kepada-Nya.⁴⁷

KESIMPULAN

Bangsa Yehuda sebagai umat Allah diperintahkan nabi Zefanya untuk beribadah kepada Tuhan dengan mengadakan pertemuan spiritual yang mengarah pada pemeriksaan diri sendiri di hadapan Allah. Mereka yang disebut sebagai bangsa yang acuh tak acuh atau bangsa yang tidak tanpa malu menunjukkan bahwa mereka adalah bangsa yang selalu berulang-ulang melakukan kesalahan, tidak memiliki kesetiaan terhadap peraturan dan kehendak Allah Sebagai bangsa pilihan Allah, tega-teganya mereka tidak tunduk kepada Allah, tidak memuliakan-Nya, tidak setia, mau dipengaruhi bangsa sekitarnya untuk menyembah berhala. Bahkan sebagian dari antara mereka memiliki pandangan deistik yang artinya bahwa Tuhan tidak berperan apa-apa lagi bagi kehidupan mereka atau tidak terlibat secara aktif dalam kehidupan sehari-hari manusia. Oleh sebab itu nabi Zefanya menyerukan terhadap orang-orang di Yehuda supaya mereka memiliki kesetiaan untuk beribadah kepada Tuhan sebagai bukti bahwa mereka mau bertobat di hadapan Allah. Sebab Tuhan lah pemilik mereka yang sesungguhnya.

REKOMENDASI

Setiap jemaat masa kini hendaknya sadar akan pencarian terhadap Allah yang benar. Sebab Dia adalah penolong yang mampu untuk membebaskan atau menyelamatkan jemaat masa kini daripada jerat hukuman dosa yang daripada Allah. Sebab setiap pribadi jemaat yang berlumur dosa tidak akan pernah memiliki kesanggupan dari dirinya sendiri untuk melepaskan ikatan jerat dosa. Setiap jemaat masa kini juga hendaknya sadar akan kasih Allah yang sejati di dalam kehidupannya. Maka setiap jemaat masa kini haruslah mencari

⁴⁶ Christoph Barth, *Theologia Perjanjian Lama* (BPK Gunung Mulia, 1970).

⁴⁷ Miftah Fauzi Rahmat, *The Prophetic Wisdom: Kisah-Kisah Kearifan Para Nabi* (Mizan, 2014).

Allah yang dikerjakan melalui iman Iman kepada Allah harus bekerja di dalam setiap pribadi jemaat masa kini untuk memaksa seluruh anggota tubuh untuk menemukan Allah dan berlaku mengerjakan sesuai dengan perintah Tuhan di dalam kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Sitompul, Ulrich beyer. Metode Penafsiran Alkitab. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008.
- Abd, Muis. Pengantar & Dimensi-Dimensi Pendidikan. STAIN Jember Press, 2013.
- Armstrong, Karen. Sejarah Tuhan: Kisah 4.000 Tahun Pencarian Tuhan Dalam Agama-Agama Manusia. Mizan Pustaka, 2014.
- Baker, David. L. Mari Mengenal Perjanjian Lama. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Balasuriya, Tissa. Teologi Siarah. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Barth, Christoph. Theologia Perjanjian Lama. BPK Gunung Mulia, 1970.
- Berkhof, Louis. Teologi Sitematika 2. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1995.
- Bible, Life Application Study. Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan. Malang: Gandum Mas, 2016.
- Blankenbaker, Frances. Inti Alkitab Untuk Para Pemula. Jakarta: Gunung Mulia, 1997.
- Blommendaal, J. Pengantar Kepada Perjanjian Lama. Jakarta: Gunung Mulia, 2018.
- Boiliu, Noh Ibrahim. "Pengantar Perjanjian Lama: Kejadian-Maleakhi." Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia, 2019.
- Brake, Andrew. Keunggulan Kristus Dan Kerajaan Allah: Refleksi-Refleksi Dari Matius 9-20. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Brown, Driver, Briggs. "Hebrew and English Lexicon." Oxford: Clarendon Press, 1907.
- Browning, WRF. Kamus Alkitab. Jakarta: Gunung Mulia, 2010.
- Brownlee, Malcolm. Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan. BPK Gunung mulia, 2004.
- Bruce Wilkinson, Kenneth Boa. Talk Thru The Bible. Malang: Gandum Mas, 2017.
- Daniel Pesah, Sonny Eli Zaluchu. "Janji Pemulihan Israel Dalam Kitab Zefanya: Refleksi Teologi Kovenan." Jurnal Teologi Berita Hidup 2, no. 1 (2019): 22.
- dari Redaksi, Salam. "E-BinaAnak 467/Januari/2010: Tingkah Laku Dalam Kelas." e-BinaAnak 2010 (2010): 45.
- Douglas, J.D. Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 2 M-Z. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011.
- Gultom, Parlaungan. Analisa Perjanjian Lama. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Theologia Injili Indonesia, 1987.
- Horton, Stanley M. Oknum Roh Kudus. Jakarta: Gandum Mas, 2019.
- Kusradi, Sri Wahyuni, Marlon Butarbutar, and Jeane Paath. "'Dekapan Kesakitan Tuhan'

Dalam Kitab Para Nabi Sebagai Model Fatherhood Leadership: "God's Pain Embrace" In The Book of The Prophets as The Fatherhood Leadership Model." PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen 17, no. 2 (2021): 121–133.

- Kysar, Robert. Injil Yohanes Sebagai Cerita. BPK Gunung Mulia, 1995.
- Lon, Yohanes, Fransiska Widyawati, Adrianus Jebarus, Christian Nainggolan, Thomas Runesi, Ewaldus Wanggus, Andeke Kalalo, Maria Koten, and Yohana Eku. "FirmanMu Pelita Bagi Kakiku, Terang Bagi Jalanku." STKIP St. Paulus Ruteng, 2017.
- Marbun, Purim. "Menggagas Pendidikan Karakter." Jurnal Pendidikan Agama Kristen 10, no. 1 (2019): 5.
- Milne, Bruce. Mengenal Kebenaran. Jakarta: Gunung Mulia, 2003.
- Mowvley, Harry. Penuntun Kedalam Nubuat Perjanjian Lama. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Pakpahan, Gernaida Krisna R. "Dualisme Konsep Yom Yhwh Dalam Pengharapan Mesianik Nabi Zefanya." Jurnal Teologi Kristen 4, no. 1 (2022): 84.
- Pfeiffer, Charles F. The Wycliffe Bible Commentary, Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 2. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Poerwadarminta, W.JS. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982.
- Rahmat, Miftah Fauzi. The Prophetic Wisdom: Kisah-Kisah Kearifan Para Nabi. Mizan, 2014.
- Robertson, O. Palmer. The New International Commentary on The Old Testament, The Book of Nahum, Habakkuk, and Zephaniah. United States Of America: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1990.
- Samuel Thomas, Agus Santoso. Pengantar Kepada Struktur Perjanjian Lama. Yogyakarta: Penerbit Wahana Resolusi, 2017.
- Schlink, Basilea. Hidup Yang dikuasai Roh. Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2019.
- Sidjabat, Binsen Samuel. Membangun Pribadi Unggul: Suatu Pendekatan Teologis Terhadap Pendidikan Karakter. PBMR ANDI, 2021.
- Silalahi, Henry James. Pandangan Injil Terhadap Upacara Adat Batak. Sumatera Utara: Pelayanan misi Kristus, 2005.
- Simanjuntak, Ferry. Pengantar Kitab Hosea-Maleakhi. Bandung: Yayasan Generasi Pembaharu Bangsa, 2022.
- Smith, David J. Bagaimana Aku Dapat Meminta Allah Untuk Kesembuhan Fisik? Panduan Alkitabiah. Vol. 1. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2013.
- Vangemeren, Willem A. Penginterpretasian Kitab Para Nabi. Surabaya: Momentum, 2011.
- Verkuyl, J. Etika Kristen Bagian Umum. Jakarta: Gunung Mulia, 2012.
- White, Ellen G. Para Nabi Dan Raja. Indonesia Pub., 1985.